

Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-Pulau Madura

¹Nilamsari Damayanti Fajrin, ²Sisca Wulandari

¹Universitas Trunojoyo
Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kamal, Kabupaten Bangkalan,
Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur,
Indonesia

Email: ¹nilamsari.damayantifajrin@utm.ac.id, ²siscawulandari@unublitar.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada Agustus 2021
Disetujui pada November 2021
Dipublikasikan pada November 2021
Hal. 874-889

Kata Kunci:

Kendala, solusi, pembelajaran daring, SD

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i4.776>

Abstrak: Situasi pandemi covid-19 mengharuskan siswa belajar dari rumah hingga saat ini, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu tentang kendala pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada jenjang SD, khususnya di Madura, dan bagaimana solusinya. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen berupa angket. Sedangkan analisis data dilakukan dengan dua acara, data kuantitatif dianalisis dengan statistik non-parametrik dan data kualitatif diklasifikasi melalui pengkodean. Hasil penelitian menemukan kendala yang dialami yaitu mengenai gadget dan pengoperasiannya, koneksi internet, finansial, pemahaman materi, komunikasi, dan kenyamanan pembelajaran. Solusi yang diterapkan menyesuaikan dari masing-masing kendala yang dihadapi.

PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019 hingga Juli 2021, pandemi covid-19 melanda seluruh penjuru dunia. Pandemi ini awalnya ditemukan di Cina sebagai endemi, yaitu tepatnya di Kota Wuhan (Zhao, 2020). Menurut Amran (2020), virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan atas ringan hingga sedang. Namun, beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS-CoV), *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS-CoV), dan Pneumonia (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Pemerintah Indonesia secara resmi menetapkan wabah covid-19 sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional (Keppres, 2020). Penyebaran virus covid-19 yang masif dan relatif cepat membuat pemerintah harus segera mengambil kebijakan guna memutus mata rantai

penyebarannya. Presiden RI, Joko Widodo, menegaskan bahwa kebijakan untuk beraktivitas produktif dari rumah perlu dilakukan untuk menekan penyebaran virus corona atau penyakit covid-19 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Adapun aktivitas itu terutama terkait dengan kegiatan ekonomi dan pembelajaran.

Dinamika penyebaran covid-19 membawa dampak pada kebijakan pembelajaran di semua jenjang. Pada awalnya pemerintah hanya memerintahkan belajar dari rumah selama dua pekan, tetapi untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 lebih lanjut maka diperintahkan untuk melaksanakan pembelajaran *online* atau daring (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Pada awal covid-19 merebak, pemerintah menetapkan pembelajaran daring total (Allen, Rowan, & Singh, 2020). Beberapa bulan kemudian, setelah dirasa covid-19 dapat dikendalikan, muncul era *new normal* (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Sebagai dampak adanya era *new normal*, pemerintah menghimbau sekolah untuk mengkombinasi pembelajaran daring dan luring. Kebijakan terbaru, pada tanggal 20 Juli 2021, pemerintah akan mulai membuat aktivitas pembelajaran luring di sekolah untuk mengembalikan siswa ke lingkungan sekolah dengan protokol kesehatan yang ketat. Namun pada awal Juli 2021, kasus covid-19 kembali meningkat dan muncul varian baru, yaitu varian delta. Hal ini menyebabkan pemerintah kembali meminta sekolah untuk menerapkan pembelajaran daring hingga waktu yang tidak ditetapkan (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021)

Pembelajaran daring sudah menjadi langkah pembelajaran yang tidak dapat ditawar lagi pada masa pandemi covid-19 ini. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh siswa di semua jenjang pendidikan. Menurut Purwanto, dkk (2020), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penerapan pembelajaran daring yang memanfaatkan HP, Laptop, dan internet, membuat guru dan siswa wajib menguasai tiga komponen penting tersebut (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Dengan segala keterbatasan, guru, siswa, dan orang tua di Madura berusaha melakukan pembelajaran daring menggunakan berbagai macam aplikasi yang tersedia agar siswa dapat tetap belajar. Aktivitas pendidikan tetap harus berjalan agar tidak terjadi *lost generation* yang menjadi tombak majunya peradaban. Namun realitas tidak sesuai dengan harapan. Teknologi digital sebagai penopang utama dalam pembelajaran daring distribusinya sangat heterogen. Di Madura ada sekelompok masyarakat yang sangat berlimpah dengan peralatan digital diikuti mudahnya mengakses informasi karena sinyal internet kuat, tetapi pada waktu bersamaan banyak juga masyarakat yang kesulitan dalam memiliki peralatan digital dengan akses terbatas karena miskin sinyal internet (Febrianto, Fajrin, & Puspitasari, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dari MIS Al-Mu'tadil, Bangkalan, Madura, beliau menyatakan bahwa selama pembelajaran daring diimplementasikan terdapat kendala yaitu terutama tentang HP sebagai teknologi utama keberlangsungan proses pembelajaran. SDM di sekolah juga masih sangat awam dengan Zoom, Google Meet, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Rata-rata siswa dan orang tua hanya mengenal WhatsApp saja. Selain itu, internet sering menjadi halangan besar selama proses pembelajaran. Kendala tersebut lebih lanjut

diuraikan seperti HP yang dipakai bergantian antarsaudara atau internet yang tiba-tiba hilang sinyalnya. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan membeli paket internet yang lebih stabil sinyalnya dan berkoordinasi dengan orang tua mengenai jam pembelajaran daring siswa sehingga HP-nya tetap dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa ada gangguan. Tidak sedikit orang tua yang mengusulkan untuk tetap belajar di sekolah saja dengan protokol kesehatan yang ketat karena banyaknya kendala pembelajaran daring.

Hasil studi pendahuluan sesuai dengan beberapa penelitian tentang kendala dan solusi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Penelitian Baticulon, et al (2021) menyatakan bahwa siswa mengalami kendala pada teknologi baru, komunitas, dan kemampuan individu. Siswa sulit beradaptasi dengan gaya belajar baru, lalu sering terdapat kendala komunikasi antara guru dan siswa dalam prosesnya. Akibat belajar di rumah, tanggung jawab dan kejujuran siswa yang orang tuanya bekerja juga diragukan. Hal ini karena kurangnya pantauan dari orang tua selama pembelajaran berlangsung di rumah.

Penelitian Chang (2020) menyatakan bahwa siswa sering tidak konsentrasi selama pembelajaran daring di rumah karena adanya gangguan dari banyak hal, seperti notifikasi *chat* di HP, adanya game yang di instal di HP, dan suara saudara atau keluarga lain. Sedangkan penelitian Van & Thi (2021) menyatakan bahwa siswa mengalami kendala pada motivasi belajar mandiri, akses internet, biaya kuota yang semakin mahal, dan siswa kurang bisa berdiskusi atau bekerja secara kelompok jika melalui aplikasi *online*.

Penelitian Mailizar, et al (2020) menyatakan bahwa siswa mengalami kendala terutama pada pemanfaatan e-learning baik e-learning dari sekolah maupun aplikasi online penunjangnya. Kemudian penelitian Khumalo, Singh-Pillay, & Subrayen (2020) menyatakan bahwa keadaan siswa yang beragam baik keberagaman tingkat ekonomi, tingkat pemahaman materi, tingkat kemampuan mengoperasikan teknologi, menyebabkan berbagai kendala muncul selama pembelajaran daring diterapkan. Selanjutnya penelitian Prijowuntato, & Wardhani (2021) menyatakan bahwa siswa mengalami kendala pada kenyamanan belajar, kuota internet yang sering habis, dan sulit memahami materi karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan dosen dan teman.

Penelitian Seriasih (2020) menyatakan bahwa kendala yang dialami oleh siswa, guru, dan orang tua dibagi menjadi tiga kategori yaitu (1) kemampuan manusianya dalam mengoperasikan, (2) fasilitas dan infrastruktur, dan (3) perubahan kurikulum dan proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, beliau menemukan bahwa kesulitan pada kategori pertama yaitu tentang pemanfaatan aplikasi-aplikasi pembelajaran. Kesulitan pada kategori kedua yaitu tentang ketiadaan HP sebagai media utama pembelajaran, selain itu koneksi internet dan kuota internet yang besar juga menjadi kendala. Kesulitan pada kategori ketiga yaitu tentang kurikulum atau aturan pembelajaran online yang berubah-ubah dan fleksibilitasnya sehingga kadang ada siswa yang merasa terlalu berat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu maka penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan. Situasi pandemi covid-19 yang hingga saat ini masih mengharuskan pembelajaran dari rumah, membuat peneliti penasaran apakah terjadi kendala yang sama pada pembelajaran sekolah dasar di Madura. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui

solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala yang terjadi dari sudut pandang guru, siswa, dan orang tua. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu (1) penelitian ini mengulas lengkap mengenai kendala sekaligus solusinya yang mana penelitian terdahulu hanya berfokus pada kendala yang terjadi saja; dan (2) penelitian ini juga membahas kendala pada enam kategori secara lengkap yaitu gadget dan pengoperasian aplikasi dalam gadget, koneksi internet, finansial, pemahaman materi, komunikasi, dan kenyamanan proses belajar mengajar, yang mana biasanya hanya berfokus pada kendala gadget dan koneksi internet saja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei ini bertujuan untuk mengetahui tentang kendala dan solusi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di sekolah dasar se-Pulau Madura. Jenis data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket secara *online* dan wawancara kepada narasumber. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket berupa *google form* dan pedoman wawancara. Angket pertama mengupas mengenai kendala yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua ketika pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Angket kedua berupa pedoman wawancara mengenai bagaimana solusi yang dimunculkan atau diterapkan oleh guru, siswa, dan orang tua untuk mengatasinya. Validasi instrument dilakukan melalui koordinasi dengan rekan sejawat yang ahli dalam rumpun pembelajaran di sekolah dasar. Populasi dari penelitian ini yaitu guru, siswa, dan orang tua dari jenjang sekolah dasar di Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep). Sampel diambil menggunakan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak pada jenjang sekolah dasar se-Pulau Madura, diantaranya terdiri dari 473 guru, 473 siswa, dan 473 orang tua pada tahun ajaran 2020/2021.

Selama masa pandemi covid-19, pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket melalui *google form* pada bulan Mei-Juni 2021. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik non-parametrik, berupa penghitungan persentase di bawah ini. Setelah diperoleh persentase, selanjutnya data persentase dianalisis sesuai dengan catatan atau hasil wawancara dari responden atau narasumber. Kemudian data-data tersebut diberi pengkodean dan diulas secara deskriptif.

$$N = \frac{TSEV}{S-max} \times 100\%$$

Keterangan

N : Hasil

TSEV : Total skor empirik responden

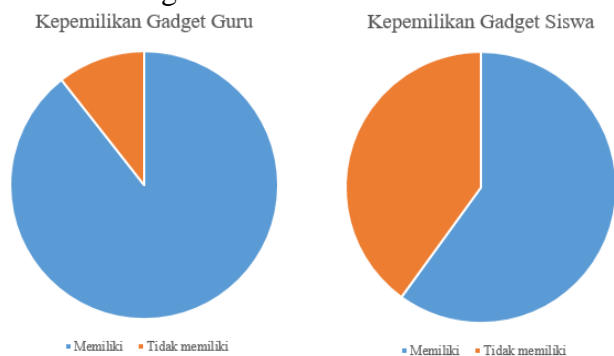
S-max : Skor maksimal yang diharapkan

(Sumber: Akbar, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

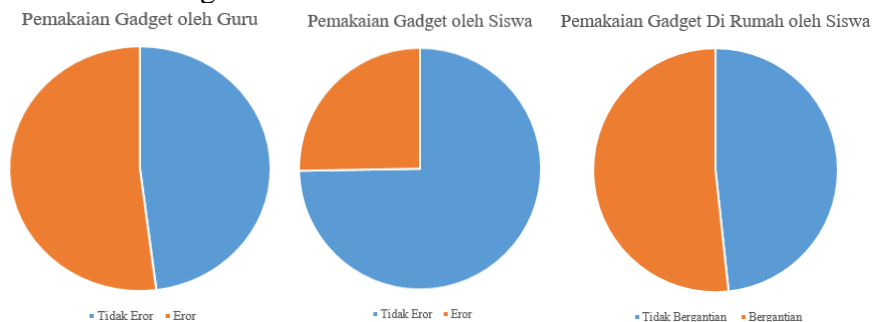
Gadget dan Pengoperasian Aplikasi dalam Gadget

1. Kendala Kepemilikan Gadget



Angket yang disebar kepada 473 guru, siswa dan orang tua se-Pulau Madura memperoleh hasil bahwa 10,6% guru dan 40% siswa tidak memiliki gadget (HP atau Laptop atau komputer) untuk sarana pembelajaran daring. Solusi yang dipilih yaitu 100% guru dan orang tua setuju bahwa siswa yang tidak memiliki gadget diperbolehkan belajar di sekolah dalam kelompok kecil dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

2. Kendala Pemakaian Gadget



Kendala yang dirasakan selama pemakaian gadget, baik ketika perencanaan, proses, maupun evaluasi pembelajaran daring, yaitu (1) 52% HP siswa dan 20,3% HP guru mengalami eror/kerusakan, dan (2) ada 51,7% siswa yang bergantian memakai HP dengan anggota keluarga yang lain. Solusi yang dipilih yaitu 100% guru dan orang tua setuju bahwa siswa yang gadgetnya rusak diperbolehkan belajar di sekolah dalam kelompok kecil dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Ada juga 8,9% orang tua yang beralih ke laptop atau komputer jika HP rusak. Untuk permasalahan tentang memori HP penuh, 95,2% guru memindahkan data penting dari HP ke perangkat lain seperti laptop, komputer, atau *harddisk* secara berkala sedangkan 91,3% orang tua lebih memilih menghapus data lama atau data tidak dipakai agar ruang kosong lebih banyak. Jika ada keluarga siswa yang bergantian memanfaatkan gadget maka 100% guru memberi kemudahan berupa mengumpulkan tugas ketika HP sudah dapat *standby* dengan catatan sudah diizinkan oleh guru atau siswa diperbolehkan mengumpulkan tugas ke sekolah pada jam piket guru.

3. Kendala Pengoperasian Aplikasi Pembelajaran dalam Gadget

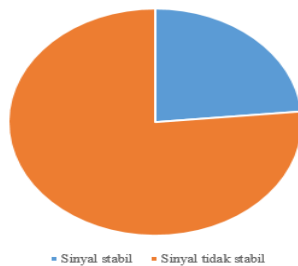
Kendala Pengoperasian Aplikasi Pembelajaran dalam Gadget



Selain pada gadget itu sendiri, pengoperasian aplikasi pembelajaran dalam gadget juga menjadi kendala terutama pada awal-awal pemberlakuan pembelajaran daring. Sebanyak 69,8% guru menyatakan mengalami kesulitan saat pertama kali menggunakan aplikasi online untuk media pembelajaran. Solusi yang dipilih yaitu 97,5% guru menyatakan bahwa mereka berlatih mengoperasikan aplikasi sebelum mengajar. 77,6% guru berlatih bersama guru lain dan 22,4% guru berlatih secara mandiri baik dari youtube atau aplikasi lainnya.

Koneksi Internet

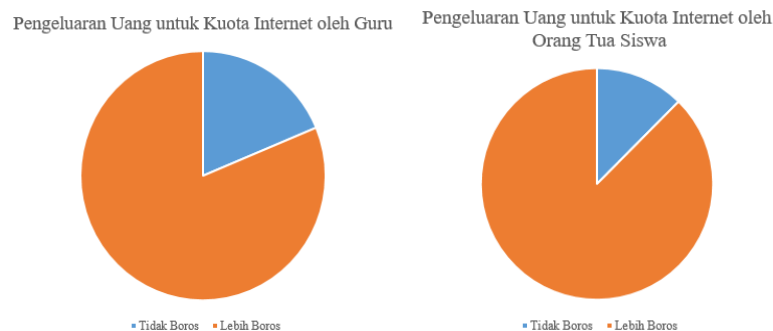
Kendala Koneksi Internet



Internet tentu tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran daring. Faktanya letak geografis dan fasilitas jaringan di Pulau Madura masih sulit dijangkau oleh sinyal internet. Sebanyak 76,5% guru mengaku sinyal internet yang tidak stabil juga sering mengganggu jalannya pembelajaran daring. Untuk permasalahan ini, solusi yang dipilih yaitu 84,6% guru melakukan pembelajaran dari sekolah dengan memakai wifi sekolah; 36,9% guru memasang wifi di rumah; sedangkan 42,3% orang tua mengganti kartu internet yang lebih stabil sinyalnya seperti telkomsel; 9,1% orang tua memilih untuk belajar di rumah tetangga yang memiliki wifi ataupun ke wifi balai desa; dan 21,2% orang tua memilih ikut belajar di sekolah saja daripada banyak gangguan selama belajar daring di rumah.

Finansial

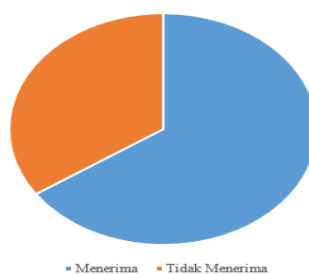
1. Pengeluaran Uang untuk Kuota Internet Semakin Besar



Pembelajaran daring, dimana guru mengajar dari rumah dan siswa belajar dari rumah tentu dapat terlaksana hanya jika terdapat koneksi internet dan gadget. 87,6% orang tua dan 81,3% guru menyatakan penggunaan internet menjadi boros selama belajar di rumah. Kendala yang dialami yaitu 26,2% guru dan 42,3% siswa kehabisan kuota/paket internet ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti ketika Zoom, Google Meet, dan ketika siswa mengerjakan soal evaluasi online. 100% guru dan siswa yang kehabisan kuota mengaku lupa mengisi kuota/paket internet. Solusi yang dipilih yaitu 100% guru, siswa, dan orang tua bersama-sama rutin mengecek sisa kuota internet sehari sebelum pembelajaran dilakukan.

2. Ketersampaian Bantuan Kuota Internet

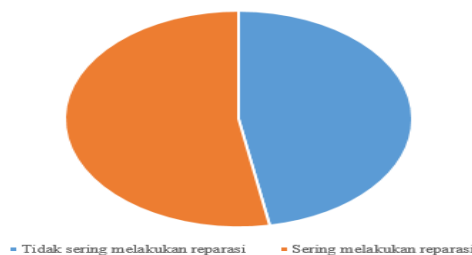
Ketersampaian Bantuan Kuota Internet



Seiring berjalannya waktu, pemerintah memberikan bantuan kuota/paket internet kepada guru dan siswa. Namun, hingga saat ini masih terdapat 33,8% siswa yang tidak mendapat bantuan kuota/paket internet tersebut. Solusi yang dapat dilakukan oleh guru dan wali siswa untuk memperkecil pengeluaran uang untuk kuota/paket internet yaitu dengan 4,2% memasang wifi di rumah; 88,8% mengganti kartu seluler yang lebih murah harga paket internetnya; 9,1% memilih untuk belajar di rumah tetangga yang memiliki wifi; dan 21,2% memilih ikut belajar di sekolah saja.

3. Pengeluaran untuk Reparasi Gadget

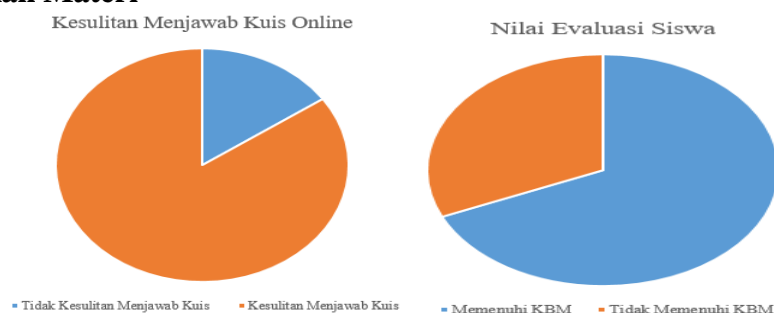
Reparasi Gadget



Pemakaian gadget untuk berbagai keperluan pembelajaran daring membuat gadget eror bahkan rusak. Tentu ini membuat guru dan wali siswa mengeluarkan

uang lebih banyak dari biasanya. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan oleh guru dan wali siswa yang mengalami hal tersebut yaitu 79,9% melakukan *flash* ke konter terdekat; 21,2% memilih ikut belajar di sekolah; dan 9,5% membeli gadget baru.

Pemahaman Materi

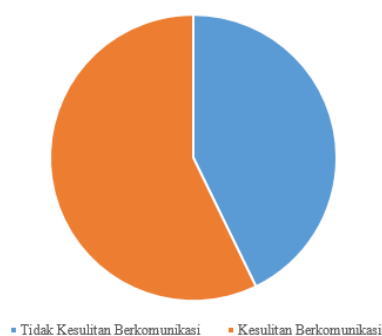


Kendala utama yang dirasakan siswa selama pembelajaran daring yaitu mengenai pemahaman materi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan (1) 84,6% siswa tidak dapat menjawab kuis singkat ketika Zoom/Google Meet berlangsung, dan (2) 31,6% nilai evaluasi siswa tidak memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Solusi yang dipilih oleh guru yaitu 10,3% guru memberikan penjelasan materi kepada siswa melalui aplikasi video *streaming* seperti Zoom, Google Duo, dan Google Meet. Sementara itu, terdapat 28,9% guru yang menggunakan *Voice Note* di Whatsapp sebagai media belajar; 37,5% guru merekam penjelasan mereka kemudian mengirimkannya ke grup Whatsapp; dan 23,3% responden menyatakan mengunduh video pelajaran dari Youtube kemudian membagikannya ke siswa. Adapun solusi yang dipilih oleh orang tua yaitu 61,5% orang tua berusaha mengajari sendiri anaknya sesuai kemampuan; 38,5% orang tua menyatakan mereka memberikan fasilitas les tambahan bagi anak untuk mengoptimalkan pemahaman anak; dan 42,3% menyatakan bahwa mereka meminta anak yang lebih tua untuk mengajari adiknya jika sudah selesai belajar.

Komunikasi

1. Kendala Komunikasi antar Guru

Kendala Komunikasi Antar Guru



Kendala yang berhubungan dengan komunikasi terutama dirasakan oleh guru, baik komunikasi antarguru maupun antara guru dengan siswa. Masalah komunikasi antara guru dengan guru kelas lain timbul karena komunikasi selama pembelajaran daring lebih sering dilakukan melalui WhatsApp. Sebanyak 57,2%

guru mengaku komunikasi melalui WhatsApp berjalan cukup lama dan tidak efisien sehingga permasalahan tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Solusi yang dipilih yaitu 75,9% guru setuju bersama-sama menentukan waktu rapat/diskusi agar lebih efektif dan efisien.

2. Kendala Komunikasi antar Guru dengan Siswa

Kendala Komunikasi antar Guru dan Siswa



Sedangkan permasalahan komunikasi antara guru dan siswa terjadi karena 84,6% siswa tidak melihat tugas yang diberikan oleh guru maupun siswa tidak melihat link Zoom/ Google Meet yang diberikan di grup WhatsApp. Selain itu, 49,5% siswa mengaku adanya gadget yang digunakan secara bergantian oleh beberapa anggota keluarga juga menjadi salah satu penyebab. Solusi yang dipilih yaitu 100 % guru memberi kemudahan berupa mengumpulkan tugas ketika HP sudah dapat *standby* dengan catatan sudah diizinkan oleh guru dan 65,8% guru memberi kemudahan untuk mengumpulkan ke sekolah.

Kenyamanan Proses Belajar Mengajar

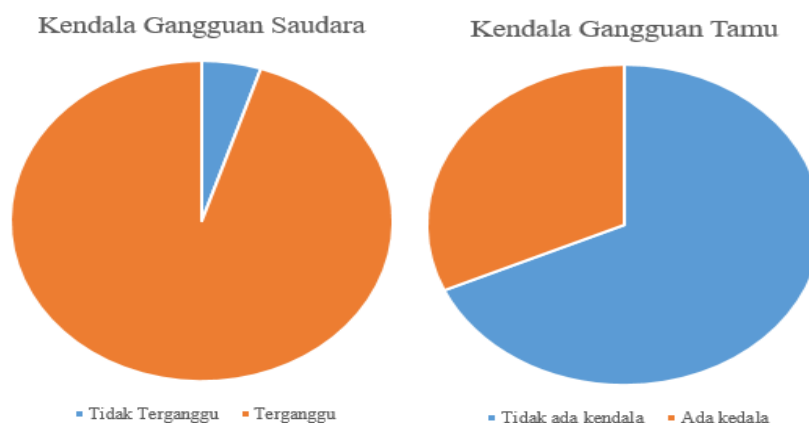
Kendala Gangguan Keluarga



Kendala Karena Tempat



Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran daring yaitu kenyamanan guru dalam mengajar dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa 89,2% guru sering tidak fokus mengajar karena gangguan keluarga dan 67,7% karena tidak memiliki tempat khusus di rumah untuk bekerja.



Begitu pula dengan siswa, 95% siswa merasa terganggu belajar di rumah karena diganggu adiknya atau 31,7% siswa karena ada tamu yang datang ke rumah ketika pembelajaran sedang berlangsung. Solusi yang dipilih yaitu 81,4% guru dan 35,3% orang tua menyiapkan tempat atau ruangan khusus pembelajaran daring di rumah. Selain itu, 100% guru dan wali siswa meminta anggota keluarga yang lain untuk tidak ramai ketika jam pembelajaran daring berlangsung.

Kendala yang dialami oleh masyarakat Pulau Madura ketika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dikategorikan menjadi enam kategori yaitu (1) gadget dan pengoperasian aplikasi dalam gadget; (2) koneksi internet; (3) finansial; (4) pemahaman materi; (5) komunikasi; dan (6) kenyamanan proses belajar mengajar.

Gadget dan Pengoperasian Aplikasi dalam Gadget

Kendala pertama adalah mengenai gadget dan pengoperasian aplikasi dalam gadget. Ternyata banyak siswa di Madura tidak memiliki gadget untuk sarana pembelajaran daring. Akhirnya ada saja siswa yang bergantian memakai HP dengan anggota keluarga yang lain. Kendala-kendala yang dialami ini wajar karena kondisi ekonomi masyarakat di Madura rata-rata menengah ke bawah. Kepala Badan Koordinasi wilayah (Bakorwil) IV Pamekasan, Indra Esra Nuh mengatakan, tingkat kemiskinan di Madura masih tinggi (Basri, 2017).

Kebanyakan gadget yang digunakan adalah keluaran lama yang tidak supportif untuk mengunduh aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Dengan kondisi tersebut, wajar jika solusi yang dipilih untuk kendala yang ditemukan yaitu pembelian gadget baru bagi orang tua yang mampu, sedangkan untuk keluarga yang tidak mampu lebih memilih belajar di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat atau diberi perpanjangan waktu dalam mengumpulkan tugas, khususnya untuk siswa yang bergantian menggunakan gadget dengan anggota keluarganya. Temuan ini sesuai dengan penelitian Khumalo, Singh-Pillay, & Subrayen (2020) menyatakan bahwa keadaan siswa yang beragam tingkat ekonominya akan menjadi kendala awal pembelajaran daring. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian Seriasih (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas berupa ketersediaan HP sebagai media utama pembelajaran sangat mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Selain pada gadget itu sendiri, pengoperasian aplikasi pembelajaran dalam gadget juga menjadi kendala terutama pada awal-awal pemberlakuan pembelajaran

daring. Temuan ini sesuai dengan penelitian Mailizar, et all (2020) yang menyatakan bahwa siswa mengalami kendala terutama pada pemanfaatan *e-learning*, baik *e-learning* dari sekolah maupun aplikasi online penunjangnya. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian Seriasih (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan manusia yang beragam dalam mengoperasikan, membuat pemanfaatan aplikasi-aplikasi pembelajaran menjadi kurang optimal atau justru menahan kemajuan pembelajaran daring. Kemampuan mengoperasikan aplikasi atau media untuk pembelajaran berbeda-beda pada setiap guru. Ini biasanya tergantung dari tingkat usia, biasanya guru yang masih muda akan lebih mudah mengoperasikan media aplikasi untuk pembelajaran online (Arifa, 2020).

Koneksi Internet

Kendala kedua adalah mengenai koneksi internet. Internet tentu tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran daring. Pembelajaran daring sangat membutuhkan internet dalam pelaksanaannya. Faktanya guru di Pulau Madura masih mengalami kendala dalam internet, seperti: daerah yang terpencil dan sinyal internet yang tidak stabil. Kendala tersebut terjadi dikarenakan masih banyak daerah di Pulau Madura yang tidak terjangkau internet atau hanya kartu paket tertentu saja yang dapat digunakan di daerah tersebut (Febrianto, Fajrin, & Puspitasari, 2020). Temuan ini sesuai dengan penelitian Van & Thi et all (2021) dan Prijowuntato & Wardhani (2021) yang menyatakan bahwa internet masih sangat tidak merata dan menjadi gangguan krusial pada pelaksanaan pembelajaran daring.

Fasilitas internet di daerah terpencil merupakan kendala serius dalam pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena sulitnya mendapat jaringan yang stabil, tidak adanya akses internet dan atau budaya masyarakat yang belum paham akan penggunaan internet (Anthony & Keating 2013). Pembelajaran daring masih dinilai sebagai salah satu hambatan terutama pada daerah terpencil karena mengalami isolasi, baik dari segi geografis dan ketersediaan layanan (Kilpeläinen et all., 2011). Permasalahan internet di Madura membuat guru lebih banyak memilih melakukan pembelajaran dari sekolah dengan memakai wifi sekolah atau fasilitas umum, seperti di balai desa, dan orang tua lebih banyak memilih mengganti kartu internet yang lebih stabil sinyalnya seperti telkomsel atau meminta anaknya ikut belajar di sekolah saja untuk menghemat kuota.

Finansial

Kendala ketiga adalah mengenai finansial. Pembelajaran daring dimana guru mengajar dari rumah dan siswa belajar dari rumah tentu dapat terlaksana hanya jika terdapat koneksi internet dan gadget (Allen, Rowan, & Singh, 2020).. Penggunaan internet dan gadget secara terus-menerus membuat masalah finansial baru, baik untuk membeli kuota internet, perawatan gadget yang eror, atau bahkan pembelian gadget baru yang lebih mumpuni. Hal ini karena pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini lebih banyak memanfaatkan Zoom, Google Meet, WhatsApp, dan aplikasi *e-learning* lainnya yang menghabiskan banyak kuota/paket internet dan memerlukan RAM yang besar (Santos, et all, 2020).

Temuan ini sesuai dengan penelitian Santos, Khumalo, Singh-Pillay, & Subrayen (2020); Putri (2020); dan Arifa (2020) yang memperjelas bahwa sejak

pembelajaran daring diberlakukan, kuota/paket internet dapat dikatakan menjadi kebutuhan primer dalam proses pembelajaran. Putri (2020); Arifa (2020); Anthony & Keating (2013); dan Seriasih (2020) menambahkan bahwa kemampuan ekonomi sangat mempengaruhi lancarnya keberlangsungan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring, guru dan orang tua perlu mengalokasikan keuangan melalui pos tersendiri untuk pembelian kuota internet dalam jumlah besar dan perawatan gadget atau pembelian gadget dengan RAM lebih mumpuni.

Pemahaman Materi

Kendala keempat mengenai pemahaman materi siswa. Kendala utama yang dirasakan siswa selama pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman materi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak dapat menjawab kuis dan nilai evaluasi siswa yang tidak memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Temuan ini sesuai dengan penelitian Santos, Khumalo, Singh-Pillay, & Subrayen (2020); dan Prijowuntato & Wardhani (2021) yang menyatakan bahwa banyak siswa mengalami penurunan nilai dan kesulitan mengerti materi-materi selama pembelajaran daring.

Solusi yang dilakukan yaitu guru memberikan penjelasan materi kepada siswa melalui aplikasi-aplikasi belajar *online*. Hal ini sesuai dengan penelitian Friedman, &, Friedman (2020); dan Nguyen (2021) yang menyatakan bahwa guru perlu memanfaatkan berbagai teknologi dan aplikasi untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Sedangkan solusi yang dipilih oleh orang tua yaitu dengan mendampingi anaknya saat belajar sesuai kemampuan mereka, walau banyak orang tua mengeluh kesulitan. Hal ini sesuai dengan penelitian Baticulon, et all (2021) yang menyatakan bahwa orang tua yang selalu berada di rumah berpotensi memantau dan membantu siswa belajar dengan lebih teratur dan lebih baik.

Kenyataannya banyak orang tua siswa di Madura yang bekerja dan tidak selalu sedia di rumah untuk menemani anaknya belajar daring. Sejalan dengan penelitian Putri (2020) menyatakan bahwa tidak semua orang tua selalu berada di rumah, sebagian besar orang tua bekerja di luar rumah, sehingga mereka tidak dapat membantu siswa belajar di rumah. Maka les menjadi salah satu pilihan solusi. Penelitian Putri mendukung penelitian Febrianto, Fajrin, dan Puspitasari (2020) yang menyatakan bahwa tidak semua orang tua dapat mendampingi kegiatan pembelajaran daring putra putrinya. Hal ini terjadi karena orang tua siswa bekerja di luar negeri atau di luar kota. Banyak siswa di kalangan keluarga miskin di Madura yang ditinggal merantau oleh orang tuanya, mereka hanya tinggal bersama kakek dan nenek. Selain itu, banyak orang tua di pedesaan Madura yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Menurut guru, siswa, dan orang tua, kurangnya pemahaman terhadap materi karena siswa tidak menangkap penjelasan guru lewat Zoom/Google Meet karena keterbatasan waktu dan terkadang terkendala koneksi jaringan. Selain itu, kurangnya pemahaman materi disebabkan siswa malu bertanya secara pribadi kepada guru, siswa mengaku belum terbiasa dengan pembelajaran daring secara keseluruhan, dan siswa mengaku tugas yang diberikan pada pembelajaran daring lebih banyak daripada ketika tatap muka di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian

Baticulon, et all (2021); Zhao (2020); dan Pakpahan, & Fitriani, (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring yang tidak biasa dilakukan dapat memicu kesulitan siswa dalam memahami materi.

Komunikasi

Kendala kelima adalah mengenai komunikasi. Kendala yang berhubungan dengan komunikasi terutama dirasakan oleh guru, baik komunikasi antar guru kelas maupun antara guru dengan siswa. Masalah komunikasi antara guru dengan guru kelas lain timbul karena komunikasi selama pembelajaran daring lebih sering dilakukan melalui WhatsApp. Guru mengaku komunikasi melalui WhatsApp berjalan cukup lama dan tidak efisien sehingga permasalahan tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring biasanya memiliki berbagai kendala seperti sulit berdiskusi dengan rekan sesama guru karena lama membalas pesan/ telepon. Solusi yang dipilih yaitu bersama-sama menentukan waktu rapat/diskusi agar lebih efektif dan efisien. Hal ini juga dikemukakan oleh Rokhani (2020) yang menyatakan bahwa perlunya perjanjian waktu saling membalas pesan atau waktu rapat online agar komunikasi tetap berjalan efektif. Sedangkan permasalahan komunikasi antara guru dan siswa terjadi karena siswa tidak melihat tugas yang diberikan oleh guru maupun siswa tidak melihat link Zoom/Google Meet yang diberikan di grup WhatsApp. Selain itu, Siswa mengaku adanya gadget yang digunakan secara bergantian oleh beberapa anggota keluarga juga menjadi salah satu penyebab. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Van & Thi (2021) yang menyatakan bahwa siswa mengalami kendala pada ketersediaan atau cukupnya fasilitas untuk pembelajaran daring dan penelitian yang dilakukan oleh Seriasih (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas berupa ketersediaan HP sebagai media utama pembelajaran sangat mempengaruhi lancarnya komunikasi selama proses pembelajaran daring. Solusi yang dipilih yaitu guru memberi kemudahan berupa mengumpulkan tugas ketika HP sudah dapat *standby* dengan catatan sudah diizinkan oleh guru dan guru memberi kemudahan untuk mengumpulkan ke sekolah. Hal ini dipilih karena pengertian pihak sekolah terhadap kondisi masyarakat Madura.

Kenyamanan Proses Belajar Mengajar

Kendala keenam adalah mengenai kenyamanan proses belajar mengajar. Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran daring yaitu kenyamanan guru dalam mengajar dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa guru dan siswa sering tidak fokus mengajar karena gangguan keluarga, ada tamu yang datang ke rumah ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan tidak memiliki tempat khusus di rumah untuk bekerja. Penemuan ini senada dengan penelitian Chang (2020) yang menyatakan bahwa siswa sering tidak konsentrasi selama pembelajaran daring di rumah salah satunya karena suara saudara atau keluarga lain yang masih kecil. Juga sesuai dengan penelitian Prijowuntato, & Wardhani (2021) yang menyatakan bahwa siswa mengalami kendala pada kenyamanan belajar.

Solusi yang dipilih yaitu menyiapkan tempat atau ruangan khusus pembelajaran daring di rumah. Selain itu, guru dan wali siswa meminta anggota

keluarga yang lain untuk tidak ramai ketika jam pembelajaran daring berlangsung. Solusi yang diutarakan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa kendala yang berhubungan dengan kenyamanan belajar mengajar selama pelaksanaan belajar dari rumah dapat diatasi dengan cara menyiapkan tempat atau ruangan khusus *online meeting/* belajar online, dan meminta anggota keluarga yang lain untuk tidak ramai ketika jam pembelajaran online.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dialami oleh masyarakat Pulau Madura ketika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 tahun 2020 dan 2021 dikategorikan menjadi enam kategori yaitu (1) gadget dan pengoperasian aplikasi dalam gadget; (2) koneksi internet; (3) finansial; (4) pemahaman materi; (5) komunikasi; dan (6) kenyamanan proses belajar mengajar. Solusi yang diterapkan oleh masyarakat Pulau Madura menyesuaikan kemampuan mereka dalam mengoperasikan teknologi dan kemampuan finansial mereka, yang mana masyarakat Pulau Madura masih termasuk berkekurangan dalam dua hal tersebut. Walaupun begitu, pembelajaran daring SD di pulau Madura masih dapat terlaksana sesuai standar kebijakan pemerintah.

SARAN

Pembalajaran daring sudah menjadi pilihan terbaik yang dapat diusahakan oleh pemerintah walaupun selama pelaksanaannya ditemukan berbagai kendala. Oleh karena itu guru hendaknya: (1) dapat membicarakan segala kendala yang muncul selama pembelajaran daring dengan Kepala Sekolah dan rekan guru agar memperoleh solusi yang paling tepat; dan (2) selalu mengajarkan kepada siswa untuk menerapkan protokol kesehatan di rumah. Siswa juga hendaknya: (1) berusaha beradaptasi dengan kebiasaan pembelajaran baru; dan (2) selalu menerapkan protokol kesehatan di rumah. Sedangkan orang tua hendaknya: (1) selalu memantau siswa selama siswa belajar dari rumah; dan (2) berusaha menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan di rumah agar siswa terjaga kondisi psikis dan mentalnya. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperoleh fakta lanjutan mengenai alasan-alasan solusi yang diterapkan oleh masyarakat Madura yang diutarakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Allen, J., Rowan, L., & Singh, P. 2020. Teaching and teacher education in the time of Covid-19, *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 48:3, 233-236, DOI: 10.1080/1359866X.2020.1752051
- Akbar, S. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amran, 2020. Covid-19, SARS dan MERS, mana yang lebih ganas? <https://sumatratimes.co.id/2020/03/08/covid-19-sars-dan-mers-mana-yang-lebih-ganas> (diakses tanggal 10 Juni 2021)
- Anthony, A., & Keating, M.S. 2013. The difficulties of Daring Learning for Indigenous Australian Students Living in Remote Communities – it's an

- Issue of Access. *Daring Journal of Distance Learning Administration*, 16 (2), 1-10. <https://www.semanticscholar.org/paper/The-difficulties-of-Online-Learning-for-Indigenous-Anthony-Keating/831511f1e8e36d83f7f124f3601900122f23aa5b>
- Arifa, F. N. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19, *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* ISSN 2088-2351 Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020. <http://puslit.dpr.go.id>
- Basri, A. 2017. 4 Kabupaten di Madura Daerah Termiskin. <https://radarmadura.jawapos.com/read/2017/07/18/1869/4-kabupaten-di-madura-masuk-daerah-termiskin> (diakses tgl 10 Juni 2021)
- Baticulon, R. E., Sy, J. J., Alberto, N. R. I., Baron, M. B. C., Mabulay, R. E. C., Rizada, L. G. T., ... Reyes, J. C. B. 2021. Barriers to Online Learning in the Time of Covid-19: A National Survey of Medical Students in the Philippines. *Medical Science Educator*, 31(2), 615–626. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01231-z>
- Chang, H. S. 2020. Online Learning in Pandemic Times. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 12(2Sup1),111-117. DOI: <https://doi.org/10.18662/rrem/12.2Sup1/296>
- Febrianto, P. F., Fajrin, N. D., & Puspitasari, A. d. 2020. *Rekayasa Sosial Pembelajaran Era Adaptasi Kebiasaan Baru Berbasis Kearifan Lokal Bagi Kalangan Masyarakat Madura*. Grobogan: yayasan Citra Dharma Cindekia.
- Friedman, L.W., Friedman, H.H. 2020. Using Social Media Technologies to Enhance Daring Learning. *Journal of Educators Daring*, 10(1), 1-22. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1004891>
- Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional
- Khumalo, S., Singh-Pillay, A., & Subrayen, R. 2020. Reflections on differently abled students' challenges with online learning amidst the Covid-19 pandemic and lockdown. *Learner and Subject at the Dawn of Digital Research-Led Teaching and Learning in the Time of COVID-19*, 188–208. Retrieved from <http://alternation.ukzn.ac.za/Files/books/series/04/08-khumalo-a.pdf>
- Kilpeläinen, A., Päykkönen, K., & Sankala, J. 2011. The Use of Social Media to Improve Social Work Education in Remote Areas. *Journal of Technology in Human Services*, 29(1), 1–12. DOI: <https://doi.org/10.1080/15228835.2011.572609>
- Mailizar, M., & Fan, L. 2020. Secondary School Mathematics Teachers' Instructional Practices in the Integration of Mathematics Analysis Software (MAS). *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 16(1), em0618. <https://doi.org/10.29333/iejme/9293>
- Nguyen, H. T. T. 2021. Boosting Motivation to Help Students to Overcome Online Learning Barriers in Covid-19 Pandemic: A Case study. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 15(10). DOI: [10.3991/ijim.v15i10.20319](https://doi.org/10.3991/ijim.v15i10.20319)

- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid 19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>
- Prijowuntato, S. W., & Wardhani, A. M. N. 2021. Analisis Kesan, Tantangan, Hambatan, dan Harapan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 33. <https://doi.org/10.24036/011121780>
- Purwanto, A., dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Putri, R.S, dkk. 2020. Impact of the Covid-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 4809 - 4818. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/13867>
- Rokhani, C.T.S. 2020. Pengaruh WFH Terhadap Kinerja Guru SDN Dengkek 01 Pati selama Pandemi Covid-19, *Edupsyscouns Journal* (Online), volume 2 (1) 20. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/500>
- Santos, J., De Jesus, L. F., Sealmooy, R. R., & Fajardo, R. R. C. 2020. Online Distance Learning Amidst COVID-19. *IJERI: International Journal of Educational Research and Innovation*, (15), 291–304. <https://doi.org/10.46661/ijeri.5271>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021. Analisis Data Covid-19 Update per 15 Juni 2021. Jakarta: Satgas Covid-19.
- Seriasih, N. K. 2020. Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Daring Selama Pandemi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/583>
- Van, D. T. H., & Thi, H. H. Q. 2021. Student Barriers to Prospects of Online Learning in Vietnam in The Context of Covid-19 Pandemic. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 110–126. <https://doi.org/10.17718/tojde.961824>
- Zhao, Y. 2020. Covid-19 as a catalyst for educational change, *Prospects* (Online), <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09477-y>